



## Madrasah Diniyah Alwaliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Hadundung Selama Pandemi Covid-19

Muhammad Arif\*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### Abstract

*This article aims to look at the role of Madrasah Diniyah Awaliyah in improving the quality of Islamic education in Hadundung village during the Covid-19 pandemic. Islamic education is a means to prepare Muslims to understand Islam. The research method used is descriptive qualitative. The data in this study were sourced from primary data and secondary data. The existence of Madrasah Diniyah Awaliyah during the current pandemic helps parents in educating their children because only Madrasah Diniyah Awaliyah is conducting an active teaching and learning process. The results of the study found that there was still a shortage of Islamic education because the last few years MDA was closed due to government policies and had only been reopened for 6 months. So that many students are less interested in learning and forget the lessons that have been taught.*

*Keywords: Madrasah Diniyah Alwaliyah; Quality of Education; Islam; Covid-19.*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat peran Madrasah Diniyah Awaliyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di desa Hadundung selama masa pandemi Covid-19. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mempersiapkan umat Islam agar memahami Islam. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah di masa pandemi saat ini membantu para orang tua dalam mendidik anaknya karena hanya Madrasah Diniyah Awaliyah yang melakukan proses belajar mengajar secara aktif. Hasil kajian menemukan bahwa masih terdapat kekurangan pendidikan Islam karena beberapa tahun terakhir MDA ditutup karena kebijakan pemerintah dan baru 6 bulan dibuka kembali. Sehingga banyak siswa yang kurang tertarik untuk belajar dan melupakan pelajaran yang telah diajarkan.

Kata kunci: Madrasah Diniyah Alwaliyah; Mutu Pendidikan; Islam; Covid-19.

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan intrakurikuler yang merupakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, dan memiliki kepribadian yang mulia ketika terjun ke masyarakat. KKN di masa sekarang sedikit berbeda dengan sebelumnya. Dikarenakan bertepatan dengan pandemi Covid-19. Covid-19 atau yang familier dikenal dengan sebutan virus Corona berasal dari Family Corona viridae yang ditemukan di kota Wuhan, China pada Desember 2019. Covid-19 tidak hanya menyerang sektor perekonomian saja, namun juga mengambil peran besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya pendidikan formal saja, pendidikan non formal juga menjadi imbas dalam pandemi Covid-19 ini.

Pendidikan Islam adalah sarana untuk mempersiapkan masyarakat muslim untuk mengerti dan memahami tentang Islam. Salah satunya pendidikan non formal yang memberikan pelajaran perihal pendidikan Islam yaitu, Madrasah Diniyah Alwaliyah. Adapun Madrasah Diniyah Alwaliyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempelajari nilai-nilai tauhid, akhlak, hadist dan hafalan Alquran. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Diniyah Alwaliyah dilatarbelakangi

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-07-29 | Revised: 2021-08-10 | Accepted: 2021-08-25 | Published: 2021-09-22

HOW TO CITE (APA 6<sup>th</sup> Edition):

Arif, M. (2021). Madrasah Diniyah Alwaliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Hadundung Selama Pandemi Covid-19.

MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial. 5(Special Issue No. 1), 66-70.

\*CORRESPONDANCE AUTHOR: [kkndr186uinsu@gmail.com](mailto:kkndr186uinsu@gmail.com) | DOI: <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i0.4216>



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

oleh resahnya sebagian orang tua dikarenakan pendidikan agama kurang memadai di sekolah umum.

Madrasah Diniyah Alwaliyah sebagai lembaga pendidikan agama Islam walaupun memiliki tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan tetap tidak bisa terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Kehadiran Madrasah Diniyah Alwaliyah sebagai pendidikan Islam merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat muslim dan Madrasah Diniyah Alwaliyah itu sendiri. Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya *dzaraf* dari akar *darasa*. Secara harfiah Madrasah memiliki arti tempat belajar. Madrasah jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti sekolah, namun sekolah bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan bahasa asing yaitu *school* atau *scola*. Madrasah lebih dispesifikasikan yaitu sekolah agama atau biasa disebut Madrasah Diniyah yakni, tempat dimana peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang agama Islam (Munawwir, 2002).

Munculnya Madrasah Diniyah Alwaliyah yang kini berkembang di berbagai daerah di wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku anak-anak. Madrasah Diniyah Alwaliyah disambut baik para orang tua, terlebih lagi disaat anak-anak mereka telah hapal dalam membacakan ayat suci Alquran patuh terhadap orang tua serta hormat kepada orang lain dan sebagainya.

Di desa Hadundung yang terdiri atas 4 dusun, memiliki 1 Madrasah Diniyah Alwaliyah yang beralamatkan di Jl. Pendidikan Dusun 3 Desa Hadundung. Adapun jumlah murid yang ada di Madrasah Diniyah Alwaliyah tersebut berkisar ±105 orang. Madrasah Diniyah Alwaliyah dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB untuk setiap harinya, kecuali pada hari minggu.

Menghadapi tantangan dalam pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini, dapatkah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata berperan dalam menyumbangkan ilmu, nilai etik, serta moral terhadap efektivitas pembelajaran dalam Madrasah Diniyah Alwaliyah desa Hadundung.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu mahasiswa peserta KKN UINSU yakni Mahasiswa Kelompok 186 dan siswa-siswi Madrasah Diniyah Alwaliyah desa Hadundung. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, serta dokumentasi. Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Alwaliyah yang ada di Desa Hadundung, Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN di Madrasah Diniyah Alwaliyah, dan kegiatan-kegiatan yang terjadi di Madrasah Diniyah Alwaliyah sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung dilokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program di Madrasah Diniyah Alwaliyah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Hadundung. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen foto-foto, dan video. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi foto proses belajar mengajar siswa-siswi madrasah diniyah, dan sarana yang dimiliki oleh sekolah Madrasah Diniyah Alwaliyah Desa Hadundung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memiliki wawasan luas dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi orang yang bertakwa, beriman dan berakhlak mulia (Zafi, Qulubana, Ahsani, and Hanik, 2021). Di era sekarang, tak jarang banyak masyarakat menganggap Madrasah Diniyah tidak penting dalam pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kurangnya mutu pendidikan yang terdapat di dalam Madrasah Diniyah. Terdapat banyak kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. Salah satunya ialah dalam penerapan kurikulum, karena dapat diketahui bahwa kurikulum Madrasah Diniyah belum ada yang tertulis, dan begitu juga sumber daya manusia yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah (Ikwandi, 2017).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, seorang pendidik mempunyai peran yang sangat besar. Selain itu, keberhasilan pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari strategi pembelajaran dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Seorang pendidik harus bisa membuat kelas menjadi menyenangkan, menumbuhkan motivasi, bakat dan minat peserta didik. Selain itu dapat memberikan pelayanan yang bermutu yang sifatnya masif dan terbuka, sehingga dengan mudah menjangkau minat masyarakat yang lebih luas (Isnaeni and Luthfi, 2021). Untuk mempertahankan eksistensi Madrasah Diniyah agar tetap diminati oleh masyarakat sekitar diperlukan adanya strategi, yaitu penyelenggaraan, pembekalan untuk guru mengenai materi, metode, dan strategi yang sesuai bagi kompetensi Madrasah Diniyah (Nizah, 2016).

Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN DR 186 berinisiatif membantu kegiatan mengajar di MDA Desa Hadundung untuk meningkatkan pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh rendahnya pendidikan Islam di Desa Hadundung karena terhalang oleh Covid-19. Setelah Mahasiswa melakukan survei tempat kami juga berdiskusi langsung dengan para mualim yang ada di MDA Desa Hadundung terkait masalah apa saja yang dihadapi oleh murid- murid MDA Desa Hadundung, dan hasil yang kami dapat yaitu masih kurangnya pendidikan Islam karena beberapa tahun ini MDA ditutup karena kebijakan pemerintah dan baru 6 bulan ini dibuka kembali. Sehingga banyak murid yang berkurang minat belajarnya dan lupa akan pelajaran yang sudah diajarkan. Selain itu masalah lain yang dihadapi adalah belum pernah ada sejenis perlombaan yang diadakan di MDA Desa Hadundung guna untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan adanya permasalahan di atas kami selaku Mahasiswa memberikan solusi melalui program kerja kami di tema Keagamaan dan Keislaman dengan tujuan menciptakan generasi muda yang aktif, kreatif, berilmu, berakhlakul karimah serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT melalui kegiatan festival anak sholeh dengan tiga kategori perlombaan yaitu: adzan, mengapal surah pendek dan kaligrafi.

Untuk mempermudah dalam kegiatan mengajar, kami melakukan model *Team Teaching* atau yang kita kenal sistem regu. Di mana kami membagi menjadi tiga regu yang mana satu regu terdiri dari 10 anggota. Tujuan dilaksanakan sistem regu ini adalah membantu peserta didik dalam interaksi belajar mengajar baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, model ini pun memberikan peluang besar bagi setiap mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri terhadap disiplin ilmu serta memaksimalkan potensi perangkat pendukung belajar yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dikondisikan terlebih dahulu. Setelah itu, pengajar bersama peserta didik berdoa bersama dan membaca surah pendek Alquran. Kemudian, pengajar memberikan sedikit penyegaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa, baik dengan cara bercerita, menyanyi ataupun bermain *game*. Setelah dirasa cukup, peserta didik kembali diingatkan tentang tujuan pembelajaran dan hal yang harus dilakukan selama proses belajar mengajar.



**Gambar 1. Proses Belajar Mengajar**

Selanjutnya kegiatan penyajian dilakukan dengan pemberian materi kepada peserta didik. Pemberian materi ini berhubungan dengan tiga jenis perlombaan yaitu memberikan materi mengafal surah pendek, belajar membuat kaligrafi dari surah pendek yang akan di contohkan melalui papan tulis oleh pengajar dan terakhir memberikan penjelasan terkait dengan bacaan yang benar saat adzan. Selama proses penyampaian materi pengajar lain membantu mengondisikan peserta didik agar memperhatikan dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh pengajar. Setelah pengajar menyampaikan materi peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Pengajar akan melempar pertanyaan kepada peserta lainnya untuk memancing semangat belajar. Jika ada peserta didik yang mampu menjawab akan diberikan hadiah untuk memotivasi yang lain. Sesi tanya jawab berlaku dua arah. Artinya, pengajar juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik yang mengajukan diri dipersilahkan untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan ataupun melakukan perintah dari pengajar seperti hafalan, menjawab cepat dan sebagainya. Jika sesi tanya jawab telah selesai maka selanjutnya peserta didik diistirahatkan untuk shalat Ashar. Setelah shalat Ashar sebagai pengantar pulang para pengajar akan memberikan *game* seperti sambung surah, tebak nama surah dan juga memberikan pekerjaan rumah berupa hafalan surah pendek beserta artinya yang akan di contohkan terlebih dahulu oleh pengajar. Hal ini bertujuan agar meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam meningkatkan pendidikan Islam walaupun dimasa pandemi covid-19 di Desa Hadundung.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi pada tanggal 30-31 Agustus 2021 di sekolah MDA Desa Hadundung yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan menjadi batu loncatan untuk anak- anak MDA Desa Hadundung. Kegiatan perlombaan ini kami adakan selama dua hari yang acara dimulai pukul 02.30 WIB. Dengan adanya kegiatan perlombaan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat dan prestasi belajar murid- murid di MDA Desa Hadundung.



**Gambar 2. Kegiatan Evaluasi Akhir Perlombaan Festival Anak Sholeh**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa KKN-DR 186 untuk membantu meningkatkan peran Madrasah Diniyah Alwaliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Desa Hadundung dapat disebut berhasil. Hal ini karena anak-anak yang mengikuti proses belajar mengajar sangat antusias dalam perlombaan dan berlomba secara sportif. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu kembali semangat belajar anak di tengah pandemi Covid-19.

## **SIMPULAN**

Bentuk kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Alwaliyah Desa Hadundung yaitu Menghapal Alquran, Bahasa Arab dan kaligrafi dikarenakan kurangnya pendidikan Islam di MDA Desa Hadundung karena beberapa tahun ini MDA ditutup karena kebijakan pemerintah dan baru 6 bulan ini dibuka kembali sehingga banyak murid yang berkurang minat belajarnya dan lupa akan pelajaran yang sudah diajarkan. Peran mahasiswa KKN-DR 186 dalam membantu meningkatkan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Alwaliyah Desa Hadundug berjalan dengan efektif, hal ini di buktikan dengan mengikuti proses belajar mengajar sangat antusias dalam perlombaan dan berlomba secara sportif.

## **REFERENSI**

- Ikwandi, M. R. (2017). Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu. *EDUSIANA :Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 32-45.
- Isnaeni, A., and Luthfi, E. F. A. (2021). Strategi Pembelajaran Daring dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/ SD. *As-Sibyan*, 3(2).
- Munawwir, A. (2002). *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tujuan Historis. *Edukasia*, 11(1).
- Zafi, A. A., Qulubana, A., Ahsani, E. L. F., and Hanik, E. U. (2021). Meningkatnya Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara. *Al-Idaroh*, 5(2).